

## BAB IV

## INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

### A. Temuan Penelitian

Temuan peneliti melalui data-data wawancara yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini berupa data-data yang bersifat deskriptif. Hal ini sangat diperlukan sebagai hasil pertimbangan antara hasil temuan penelitian lapangan dengan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini peneliti menganalisis tentang konstruksi citra kabupaten Mojokerto melalui program *heritage* kampung Majapahit. Merujuk dari hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya, saat ini secara mendetail dan sistematis dapat disampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut antara lain:

**1. Citra yang ingin dibangun kota Mojokerto sebagai warisan majapahit untuk memotivasi wisatawan menjadikannya destinasi wisata yang baru.**

Kampung majapahit adalah kawasan pemukiman penduduk berupa deretan rumah tinggal berarsitektur majapahit. Rencana awal akan dibangun sebanyak 296 rumah bernuansa majapahit yang disebar di tiga desa bejijong, sentonorejo dan jatipasar. Tetapi pada akhirnya, jumlah rumah yang direnovasi jadi rumah berarsitektur majapahit terus bertambah.

Dalam proyek kampung majapahit inisiatornya adalah Soekarwo atau pakde Karwo gubernur Jawa Timur sendiri. Karena kemegahan, kemashyuran dan nama besar majapahit begitu menginspirasi beliau. Terlihat dalam anggaran dari

Dengan dibangunnya rumah majapahit di kawasan trowulan ternyata berdampak bagi pelestarian budaya majapahit di bidang arsitektur dan bangunan mendapatkan jalan untuk terus dilakukan dan ditingkatkan. Perkembangan pembangunan yang bernuansa majapahit yang semakin hari semakin banyak menjadikan kabupaten Mojokerto sebagai wajah kuno kebesaran majapahit semakin terlihat. Jati diri kabupaten Mojokerto dengan bangunan majapahitnya memberikan dampak tumbuhnya wisata budaya dan ekonomi kreatif.

Hal ini tentu saja berimplikasi pada persiapan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Mojokerto. Tentu saja, persiapan-persiapan tersebut meliputi hal-hal teknis dan konseptual.

2

Tentu saja hal ini tidak lepas dari strategi humas pemerintah kabupaten Mojokerto untuk membangun citra positif di masyarakat, melalui program dan kegiatan-kegiatan kehumasan atau public relation. Program kampung majapahit ini strategi pemerintah Mojokerto dalam mengemas Mojokerto sebagai wajah kuno kejayaan majapahit sebagai destinasi wisata yang akan membantu mempromosikan kota Mojokerto kepada publik.

a. Pembangunan desa wisata bertema kampung majapahit.

Namun muncul wacana pemerintah akan menambah jumlah pembangunan rumah majapahit hingga 300 unit lagi di tiga desa yang berbeda. Yaitu di desa trowulan, temon dan watesumpak. Dengan begitu rumah majapahit di trowulan total akan menjadi 596 unit yang tersebar di 6 desa.

Untuk mengajak pengunjung yang menginap rumah majapahit, sehingga semakin mendapat suasana majapahit pada zaman dahulu. Dengan konsep di zaman itu, ruangan rumah hanya berfungsi sebagai tempat tidur, sementara

Setelah melewati rumah pendopo tersebut, suasana perkampungan ala majapahit semakin terasa. Pasalnya, semakin masuk kampung semakin banyak pula rumah yang berbentuk serupa. Rumah itu berjajar-jajar berdampingan di kanan dan kiri jalan utama desa. Yang membedakan hanyalah ukurannya, ada yang besar ada yang kecil.

Adapun desain rumah itu dibuat meniru gaya perkampungan pada zaman majapahit. Tembok rumah memakai bata merah tanpa dilapisi semen. Atap berbentuk limas memanjang dengan kerangka dari kayu. Sedangkan bagian jendela dan pintu dibuat besar dari bahan kayu.

Bahkan pemerintah daerah Jawa Timur mendukung penuh pembangunan kampung Majapahit ini. Karena selain untuk mencapai sasaran promosi destinasi wisata yang tepat, pemerintah Kabupaten Mojokerto menyisipkan kampanye kepada masyarakat terutama Mojokerto untuk menjaga dan mendukung pemerintah dalam melestarikan warisan budaya, seperti aset peninggalan Kerajaan Majapahit. Aksi dari program pemerintah ini, akan membantu proses pengajuan Kerajaan Majapahit sebagai warisan dunia oleh UNESCO.

a. Menggandeng beberapa komunitas dan lembaga pelestarian kebudayaan mendukung penuh pembangunan kampung majapahit ini.

Dukungan mereka memberikan dampak positif bagi tujuan pemerintah kabupaten Mojokerto untuk menyuarakan pelestarian budaya dan aset-aset peninggalan kerajaan majapahit. Mereka adalah sekelompok masyarakat yang mencintai dan berusaha tetap melestarikan kebudayaan dengan cara mereka sendiri.

b. Mengadakan pertunjukan- pertunjukan kebudayaan di lokasi kampung majapahit, upaya memperkenalkan dan mempromosikan warisan budaya majapahit

[illegible]

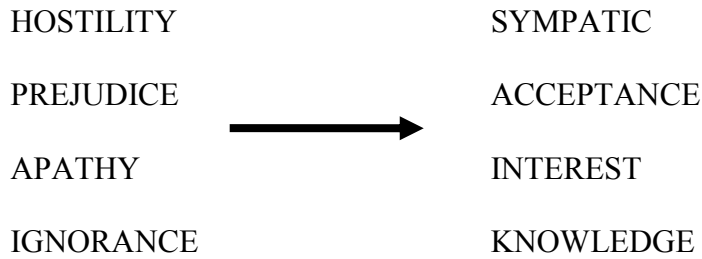
## B. Konfirmasi Dengan Teori

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan teori citra *Public relation* adalah sebuah sistem komunikasi untuk membangun sebuah perilaku yang baik. Untuk membangun sebuah citra, kesan yang baik sebuah lembaga kepada publiknya, maka yang dibutuhkan adalah memberikan informasi diantara lembaga dan publik agar tidak terjadi perbedaan pandangan. Informasi tersebut harus berdasarkan kenyataan lembaga tersebut meliputi :

- Siapa yang menjadi publik bagi lembaga tersebut.
- Apa yang mereka ketahui tentang lembaga tersebut.
- Bagaimana pandangan mereka terhadap lembaga tersebut.
- Apa yang harus lembaga tersebut lakukan untuk publiknya.
- Kenapa lembaga harus melakukan hal tersebut.
- Apa perbedaan lembaga tersebut dengan lembaga lainnya.

Publik harus mendapat informasi tentang kebijakan yang sudah dilakukan oleh lembaga tersebut. Dan apa yang menjadi kebijakan tersebut. apakah kebijakan tersebut mendukung kenyamanan publik.

Lembaga membutuhkan citra untuk mendapat dukungan dari publiknya. Dan kegiatan yang dilakukan *public relation* berorientasi pada pembentukan citra dan pembentukan *public internal*. Langkah-langkah PR harus mengacu pada 6 pokok rencana kerja PR. Acuan ini menggunakan proses komunikasi untuk mempengaruhi individu dan menghasilkan niat baik serta saling pengertian demi sebuah perubahan. Proses transfer perilaku ini dijelaskan dengan gambar berikut.



Pola 6 pokok kerja PR sebagaimana dikemukakan Frank Jefkins sebagai berikut :

- 1) *Appreciation of the situation*, dalam tahap ini riset atau penelitian adalah bagian yang penting dalam proses ini. Riset yang dilaksanakan akan membantu untuk lebih memahami masalah yang sedang terjadi lalu mencari solusi atas masalah tersebut. Setelah memahami masalah, praktisi PR akan membuat perencanaan program yang terbaik untuk mengatasi masalah. Riset juga untuk melihat apakah program yang dibuat atau dilaksanakan itu membawa perubahan, identifikasi yang akurat membantu mengantisipasi masalah yang sama tidak terjadi lagi.
- 2) *Definition of objectives*, praktisi PR harus mengetahui sasaran program yang dibuat dan dapat memprioritaskan masalah yang perlu diselesaikan termasuk mempertimbangkan *budget*. Lalu praktisi PR tersebut menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan cara mengubah situasi negatif menjadi positif.
- 3) *Definition of public*, pada tahap ini praktisi PR harus mampu mengerti karakteristik publik dengan siapa PR melakukan komunikasi. Dengan demikian tujuan yang telah dibuat pada tahap kedua tercapai.



